



BEBANI ANAK DIDIK, UASBN AGAR DIKAJI LAGI

Dijamin, Semua Lulusan SD Tertampung

YOGYA (KR) - Kepala Bidang Pendidikan Menengah (Kabid Dikmen) Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Drs Suyono, menjamin seluruh lulusan SD di kota bisa tertampung di SMP/MTs di kota. Daya tampung SMP negeri maupun swasta di Kota Yogya melebihi dari peserta UASBN di kota tahun ini. Sebagai gambaran, tahun ini peserta UASBN di kota sebanyak 7.238 siswa. Sementara daya tampung SMP negeri dan swasta tahun lalu total sejumlah 8.301 kursi. Sedangkan khusus SMP negeri terdapat 3.402 kursi.

"Kalau daya tampung tahun ini angka secara pasti belum, karena masih menunggu kenaikan kelas nanti. Namun setidaknya tidak jauh beda dari angka tahun lalu. Yang jelas kami menjamin tidak ada lulusan SD yang tidak tertampung di SMP di Kota Yogya," ucap Suyono kepada *KR*, Rabu (13/5).

Kepala Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta, Drs Syamsury MM menambahkan, untuk tahun lalu semua lulusan SD di kota melanjutkan ke jenjang SMP. "Untuk

Kota Yogya, 0 persen alias tidak ada yang tak meneruskan sekolahnya ke SMP," ujar Syamsury. Apalagi mengingat adanya wajib belajar 9 tahun, sehingga semua siswa SD diwajibkan melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Dikatakan, hal tersebut juga bisa diketahui karena para siswa SD yang telah lulus umumnya melaporkannya kembali pada sekolah, ke mana yang bersangkutan meneruskan sekolah.

Kalaupun ada yang tak terkover,

biasanya siswa tersebut mengikuti orangtua pindah ke luar daerah.

UASBN Perlu Dikaji

Sementara itu ketika dimintai komentar terkait dengan UASBN, Ketua Dewan Pendidikan DIY, Prof Dr Wuryadi menyatakan, sesuai dengan UU Sisdiknas SD dan SMP masih termasuk dalam pendidikan dasar. Karena masih masuk dalam pendidikan dasar idealnya untuk melanjutkan ke jenjang lebih tinggi tidak perlu ada UASBN. Pasalnya UASBN yang saat ini diterapkan, tanpa disadari telah membebani peserta didik.

"Sebenarnya sejak UASBN mau diterapkan Dewan Pendidikan sudah mencoba memberikan masukan pada *stakeholder* terkait. Sayangnya masukan itu kurang mendapatkan respons, buktinya UASBN tetap diberlakukan," terangnya.

Wuryadi menambahkan, meski standar kelulusan dalam UASBN diserahkan sepenuhnya pada seko-

lah, tapi dalam realitanya masih banyak orangtua yang was-was. Akibatnya untuk memenuhi standar tersebut, mereka cenderung over protektif terhadap anak.

"Sebetulnya evaluasi tetap penting, tapi saya kurang setuju jika siswa SD diberlakukan sama seperti anak SMP dan SMA," ujarnya.

Dari evaluasi Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta selama penyelenggaraan UASBN SD di Kota Yogyakarta cukup kondusif dan anak-anak lebih terlatih mengerjakan soal. Secara teknis kualitas cetakan soal dan lembar jawab juga lebih bagus sehingga tingkat keterbacaannya tinggi.

"Kami mengapresiasi persiapan yang dilakukan sekolah karena anak-anak terlihat siap dan terlatih mengerjakan soal. Apalagi didukung keterbacaan yang jelas membuat kami optimis hasilnya bagus," jelas Ketua Dewan Pendidikan Kota Yogyakarta Drs Wahyunto.

Tak Perlu Diperdebatkan

Mengevaluasi pelaksanaan UASBN kali ini menurut Wahyunto tak perlu diperdebatkan mengenai pro dan kontra Unas. Karena sebenarnya Unas merupakan terminal strata pendidikan tertentu. Terlebih pada SD tingkat kelulusan tidak hanya ditentukan nilai UASBN tetapi juga ujian sekolah.

"*Passing grade* yang ditentukan sendiri oleh sekolah juga sangat membantu siswa. Tak perlu khawatir berlebihan karena nilai UASBN bukan harga mati," kata Wahyunto.

Ia juga mengapresiasi tingkat kehadiran peserta UASBN SD yang lebih tinggi dibanding Unas SMA/SMK. Hal ini secara tidak langsung juga berkat peran sekolah dan orang tua mendukung suasana kondusif. Sehingga anak-anak tetap nyaman dan tenang melaksanakan ujian.

(Ret/Ria/Nik)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005